

Implementasi Program Akselerasi di SMP Negeri 3 Jember Tahun Ajaran 2012/2013

Indra Tofiyana, Sukidin, Retna Ngesti Sedyati

Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak

Program akselerasi adalah bentuk layanan pendidikan untuk melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan luar biasa dengan menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat yaitu dengan kurun waktu 2 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi standar isi, standar proses, hasil belajar siswa, dan tingkat keberhasilan program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember tahun ajaran 2012/ 2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di SMP Negeri 3 Jember. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis evaluatif berupa checklist. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi yang dievaluasi meliputi 3 komponen yaitu standar isi dengan persentase sebesar 100%, standar proses dengan persentase sebesar 95%, dan hasil belajar dengan persentase sebesar 100%. Persentase implementasi ketiga komponen tersebut adalah 95,5% dengan kategori sangat baik. Besarnya persentase yang diimplementasikan oleh SMP Negeri 3 Jember memberikan implikasi positif pada hasil belajar dan prestasi yang diraih oleh siswa akselerasi.

Kata Kunci: Program Akselerasi, Standar Isi, dan Standar Proses.

Abstract

Accelerated program is a form of education to serve the needs of the students who have the extraordinary ability to complete the educational program that is faster than others that is 2 years. This study aims to determine the implementation of the content standards, process standards, student learning outcomes, and the success of the rate accelerated program at SMP Negeri 3 Jember in academic year 2012/2013. The approach used in this study was evaluative approach. Determining the location of the study used purposive method area that is in SMP Negeri 3 Jember. Data were collected by using documents , interviews and observations. Analysis of the data used is a checklist of evaluative analysis. The results of this study indicate that the implementation of the evaluation includes three components: content standards with a percentage of 100%, a standard process with a percentage of 95%, and the learning outcomes with a percentage of 100%. Percentage of implementation of these three components is 95.5% with a very good category. The implementation of SMP Negeri 3 Jember gives positive implications on learning outcomes and students achievement by acceleration class.

Keywords: Acceleration Program, Content Standards, and Process Standards

Pendahuluan

Pemerintah memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada semua warga negara Indonesia, baik normal maupun berkebutuhan khusus untuk mewujudkan potensi mereka secara optimal. Pendidikan harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan siswa. Bagi siswa yang memiliki kemampuan luar biasa dibutuhkan adanya layanan pendidikan khusus sesuai dengan karakteristiknya. Implementasi program akselerasi

pendidikan sebagai bentuk perwujudan untuk melayani kebutuhan pendidikan bagi siswa yang memiliki kemampuan luar biasa dengan menyelesaikan program pendidikannya lebih cepat dari siswa lainnya yang memiliki kemampuan normal yaitu dengan kurun waktu 2 tahun. Menurut Tirtonegoro (dalam Ardiansyah), program akselerasi adalah cara penanganan anak super normal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau

menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat”.

Menurut Kolesnik (dalam Alsa, 2007:8), menyebutkan beberapa keuntungan bagi siswa cerdas mengikuti program akselerasi, yaitu:

1. Lebih memberikan tantangan daripada program reguler dan tidak memungkinkan bermalas-malasan dalam belajar.
2. Memberi kesempatan untuk belajar lebih mendekati kesesuaian dengan kemampuan, sehingga mendorong motivasi belajar.
3. Terstimulasi oleh lingkungan sosial karena berada dalam satu kelas dengan siswa lain yang kemampuan intelektualnya sebanding, sehingga lebih memberikan tantangan dan tidak memungkinkan bermalas-malasan dalam belajar.
4. Dapat lulus lebih cepat sehingga memungkinkan meraih gelar sarjana pada usia yang relatif muda.
5. Tidak banyak membebani biaya orangtua dan pemerintah.

Selain diperolehnya keuntungan, Kolesnik (dalam Alsa, 2007:11), mengemukakan adanya kelemahan program akselerasi, yaitu:

1. Dengan loncat kelas akan mengurangi kesempatan siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.
2. Menimbulkan problem sosial dan emosional.
3. Beban tugas belajar yang banyak bisa menjadi tekanan (*stressor*) bagi kesehatan mental.
4. Kesempatan untuk latihan kepemimpinan berkurang karena masalah fisik dan kematangan sosialnya belum sematang siswa lainnya yang lebih tua.
5. Melakukan akselerasi dalam perkembangan intelektual, tapi tidak dalam aspek-aspek lainnya.

Solusi yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Jember adalah:

1. Memberikan tambahan pelajaran untuk siswa akselerasi dan siswa reguler yang dilaksanakan setiap hari sabtu sehingga mereka bisa berbaur antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

2. Guru Bimbingan dan Konseling serta guru kelas akselerasi perlu melakukan pemantauan terhadap perkembangan perilaku dan kinerja akademik siswa kelas akselerasi semester pertama, apakah mereka mampu melakukan penyesuaian diri dengan padatnya aktivitas belajar.
3. Pemberian pengalaman belajar dengan melibatkan siswa akselerasi dalam kehidupan masyarakat, kunjungan ke museum, atau pembelajaran oleh tokoh masyarakat, maupun pengalaman belajar melalui kegiatan eksplorasi agar siswa akselerasi tidak merasa bosan dengan materi yang diterimanya dan kesehatan mentalnya dapat diminimalisir.
4. Kegiatan latihan kepemimpinan untuk siswa akselerasi dilaksanakan dengan layanan khusus oleh guru BK.
5. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa akselerasi untuk mengembangkan kemampuannya di luar sekolah seperti contohnya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Model penyelenggaraan program akselerasi sama dengan model penyelenggaraan program reguler, perbedaannya terletak pada pemadatan alokasi waktu jam pelajaran yang ditempuh dan materi pelajaran agar siswa akselerasi dapat menyelesaikan pendidikannya sesuai dengan waktu yang diinginkan. Dengan alokasi waktu yang padat maka standar isi dan standar proses yang diberikan kepada siswa akselerasi berbeda dengan siswa reguler.

Standar isi yang digunakan di kelas akselerasi adalah kurikulum diferensiasi yang merupakan pengembangan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa akselerasi dalam waktu tiga tahun menjadi dua tahun yaitu pada tahun pertama siswa akan mempelajari semua materi kelas 1 ditambah dengan setengah materi kelas 2. Pada tahun kedua, siswa menerima materi kelas 2 yang tersisa dan seluruh materi kelas 3. Menurut Mukti (dalam Nisa: 2012), kurikulum yang digunakan pada kelas akselerasi adalah kurikulum berdiferensiasi yakni kurikulum nasional dan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi yang esensi

dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu serta mewadahi integrasi pengembangan spiritual, logika, etika, dan estetika serta mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, sistematis, linier, dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.

Standar proses program akselerasi harus mempunyai level kualitatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler sehingga proses pembelajaran yang dijalani memiliki tantangan dan level berfikir kritis, serta menekankan pada perkembangan kreatif dan proses berfikir tinggi. Pembelajaran akan lebih aktif dan kreatif ketika siswa bisa menciptakan kemampuan dan pengetahuannya sendiri dengan mencoba membuat pengetahuan pelajaran yang diterima tanpa ada perintah dari guru, biasanya guru hanya mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi yang sulit diterima. Pembelajaran untuk siswa CI lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat keterampilan investigasi yang memungkinkan dapat memberikan siswa CI efek pada timbulnya kemampuan pengembangan produk yang berkualitas tinggi.

Implementasi program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember didukung oleh adanya beberapa siswa yang memiliki kecerdasan istimewa dan mempunyai *outcome* yang sangat bagus yaitu dilihat dari jumlah lulusan yang mencapai 100% dengan nilai di atas rata-rata 8,0 setiap tahunnya. Proses penerimaan peserta didik untuk masuk ke kelas akselerasi harus bersifat selektif, transparan, akuntabel dan dilakukan seleksi secara ketat. Menurut Depdiknas (2009:76), proses penerimaan peserta didik untuk masuk ke kelas akselerasi harus bersifat objektif, transparan, akuntabel dan dilakukan seleksi secara ketat, dengan menerapkan tahapan tersebut: (1)Seleksi administrasi, meliputi: (a) hasil Ujian Nasional dari sekolah sebelumnya dengan nilai rata-rata 8,0; (b) tes kemampuan akademis, dengan nilai rata-rata 8,0, (2)Psikologis dengan nilai IQ ≥ 130 .

Hasil belajar adalah salah satu unsur belajar yang dapat digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan

siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nilai ulangan harian dapat digunakan sebagai pengukur hasil belajar siswa. Berdasarkan dokumen daftar nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas 7F dan 7G di SMP Negeri 3 Jember menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa akselerasi adalah rata-rata 87 dari jumlah nilai keseluruhan sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa reguler adalah rata-rata 90 dari jumlah nilai keseluruhan karena rentang waktu yang diterima siswa reguler lebih lama dan mempunyai waktu lebih untuk belajar serta dapat melakukan aktivitas lainnya.

Program akselerasi pada satuan SD, SMP, dan SMA baik negeri maupun swasta merupakan model layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh Diknas untuk siswa yang memiliki kecerdasan istimewa adalah program pendidikan yang masih dalam proses pengembangan atau uji coba. Evaluasi terhadap program pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana yang telah ditentukan, pelaksana ingin mengetahui dimana letak kekurangan dan penyebabnya. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan tindak lanjut dari program pendidikan tersebut. Evaluasi program akselerasi mengacu pada buku pedoman penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik CI yang diterbitkan oleh dinas pendidikan. Buku pedoman ini merupakan petunjuk teknis atau standar penyelenggaraan program akselerasi.

Peneliti akan melakukan penelitian pada studi evaluasi kelas akselerasi di kelas 7G mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jember. Mata pelajaran IPS memberikan kesempatan kepada siswa akselerasi untuk mengamati secara langsung lokasi yang merupakan tempat-tempat bersejarah misalnya anak akselerasi dibawa langsung ke pasar modern dan pasar tradisional seperti contohnya pasar tanjung dan matahari untuk mengamati secara langsung masalah yang terjadi. Siswa akselerasi juga dapat lebih banyak mengeluarkan pendapat, mengkaji fenomena sosial, menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial sesuai dengan

keadaan lingkungan. Kunjungan di luar sekolah disesuaikan dengan materi yang diberikan. Menurut Saidiharjo (2004:135), pendidikan IPS bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, sikap dan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk: untuk mengetahui implementasi standar isi program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember tahun ajaran 2012/ 2013; untuk mengetahui implementasi standar proses program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember tahun ajaran 2012/ 2013; untuk mengetahui hasil belajar siswa program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember tahun ajaran 2012/ 2013; untuk mengetahui tingkat keberhasilan program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember tahun ajaran 2012/ 2013.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *Purposive Area* (penentuan lokasi bertujuan) yaitu di SMP Negeri 3 Jember. Data dikumpulkan dengan menggunakan: (a) metode dokumen adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang tersedia pada instansi atau lembaga yang bersangkutan dalam penelitian ini, data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari lembaga pendidikan SMP Negeri 3 Jember. (b) Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi/ data yang lebih jelas tentang implementasi program akselerasi yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 Jember terutama menyangkut alasan tidak terlaksananya beberapa aspek program dan juga untuk mendapatkan informasi tentang keterlibatan siswa akselerasi dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu dengan bertanya kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Jember, WAKASEK kurikulum, ketua pengelola program akselerasi, guru BK, guru IPS dan 1 siswa akselerasi kelas 7G. (c) Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung tentang bagaimana implementasi

program akselerasi dan proses belajar mengajar yang dilakukan dan mengamati aktivitas pembelajaran pada kelas akselerasi di SMP Negeri 3 Jember. Analisis data yang digunakan adalah analisis evaluatif berupa checklist dengan membubuhkan (√) pada setiap indikator sesuai dengan aspek yang diamati pada hasil penelitian proses pembelajaran di kelas akselerasi dan hasil wawancara dengan guru IPS kelas 7G.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Standar Isi Program Akselerasi di SMP Negeri 3 Jember

Kurikulum yang digunakan untuk siswa akselerasi di SMP Negeri 3 Jember menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yaitu kurikulum yang digunakan oleh siswa reguler. Perbedaannya adalah penyusunan struktur program pengajaran dengan alokasi waktu yang lebih singkat dari siswa reguler. Struktur program (jumlah jam setiap mata pelajaran) yang ditempuh sama dengan kelas reguler, perbedaannya adalah terletak pada penyelesaian kurikulum yang lebih dipercepat sehingga SMP Negeri 3 Jember menyusun kalender pendidikan khusus untuk program akselerasi. Alokasi waktu jam belajar untuk program akselerasi yaitu 40 menit dalam satu jam pelajaran. Alokasi waktu ini disesuaikan dengan kecepatan belajar bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan istimewa. Sebelum proses pembelajaran dimulai, seorang guru membuat perencanaan kurikulum dengan cara membuat rancangan minggu efektif, program semester dan program tahunan, sehingga materi yang akan diberikan kepada siswa akselerasi terstruktur dengan baik.

Kurikulum mata pelajaran IPS yang diberlakukan kepada siswa CI kelas 7G di SMP Negeri 3 Jember merupakan kurikulum diferensiasi yang dikembangkan dari kurikulum standar dengan cara mereview materi pelajaran dan memetakan lingkup serta urutan topik yang akan diajarkan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa cerdas istimewa yang memang

memiliki karakter berbeda sehingga memiliki level bobot 2 kali di atas level bobot kurikulum untuk program reguler yang sudah ditargetkan baik dalam standar kompetensi maupun kompetensi dasar karena waktu yang diberikan dipersingkat atau diekskalasikan yaitu kegiatan pembelajaran yang biasanya 6 semester dilakukan dalam waktu 3 tahun menjadi 2 tahun. Hal ini dikarenakan materi yang sama banyak dengan siswa reguler dalam penyusunan perangkat pembelajaran perlu dipilih materi-materi utama yang sekiranya perlu penjelasan lebih mendalam dan perlu disampaikan dengan tatap muka, sedangkan materi yang sekiranya mudah dipahami oleh siswa hanya disampaikan sekilas saja (siswa lebih belajar sendiri) agar dengan waktu yang singkat semua materi pelajaran dapat diselesaikan oleh siswa.

Kurikulum diferensiasi yang diberikan kepada siswa cerdas istimewa (CI) adalah gabungan kurikulum program percepatan belajar dengan pengayaan materi. Dengan seperti ini, siswa CI tidak hanya memperoleh percepatan waktu penyelesaian studi di sekolah dengan singkat tetapi sekaligus memperoleh pengayaan atau pendalaman materi dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan atau pendalaman di luar kelas.

Pengayaan materi yang diberikan bukan hanya sekedar memberikan materi lebih banyak atau memberikan materi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi kepada siswa, namun dipertimbangkan kegiatan belajar yang berfokus pada tugas-tugas yang divergen atau terbuka, siswa diberi kesempatan untuk memilih kegiatan belajar, mencakup keterampilan belajar dan keterampilan berfikir, mengakomodasi gaya belajar siswa serta memberikan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari secara mendalam sesuai dengan bidang minatnya. Kurikulum tersebut bermanfaat untuk mengembangkan proses mental tinggi siswa dan dalam beberapa kasus (*problem solving*), serta memperoleh hasil kreatifitas yang baik.

SMP Negeri 3 Jember memberi kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan

pengalaman di luar sekolah seperti: berkunjung ke kapal perang TNI AL untuk mempelajari tentang Fisika, mesin kapal, di ruang nahkoda, dan wawasan kebangsaan; berkunjung ke museum planetarium di kodikal AL; berkunjung ke pelestarian flora dan fauna di Malang; berkunjung ke museum satwa di Jatim Park Malang; berkunjung ke Ekogreen Park; dan berkunjung ke Zoo di Lamongan tentang daerah kapur dan pantai. Selain itu anak akselerasi dibawa ke pasar modern dan tradisional seperti contohnya pasar tanjung dan matahari. Data yang diperoleh yaitu membuat kurva permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga. Salah satu kunjungan ada beberapa materi yang bisa langsung diselesaikan. Kunjungan di luar sekolah disesuaikan dengan materi yang diberikan. Kegiatan sosial ini dapat melibatkan siswa dalam kegiatan penelitian, melatih keterampilan berfikir siswa akselerasi, interaksi kelas yang kuat dalam bentuk diskusi, pemecahan masalah, simulasi dan mempresentasikan pekerjaan siswa akselerasi.

Kurikulum yang diberikan kepada siswa akselerasi saat proses pembelajaran telah sesuai dengan kondisi daerah, berdasarkan latar belakang siswa yang memiliki kemampuan luar biasa dan berdasarkan waktu yang mereka butuhkan agar siswa akselerasi dapat memenuhi kebutuhan pengetahuannya, keterampilan yang dimiliki, sikap dan nilai sesuai dengan karakteristik yang mereka miliki serta dapat menumbuhkan perubahan tingkah laku siswa yaitu lebih aktif dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu siswa akselerasi sangat tinggi diliat dari kemampuan yang mereka miliki dengan cara memecahkan masalah yang ada dengan sendirinya dan mempunyai kerja sama yang bagus antara teman yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan guru IPS dengan siswa yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip tut wuri handayani.

Implementasi Standar Proses Program Akselerasi di SMP Negeri 3 Jember

Perencanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS SMP negeri 3 Jember meliputi program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), khusus sesuai dengan karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan istimewa karena waktu yang diberikan lebih singkat dibandingkan dengan siswa reguler dan disesuaikan dengan kalender pendidikan yang telah dirancang khusus. Guru IPS sebelum melaksanakan proses pembelajaran telah menyiapkan sejumlah materi dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa agar penyampaian materi tersebut sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin ditetapkan, maka terlebih dahulu disusun suatu perencanaan yang fleksibel dan matang yaitu silabus dan RPP. Silabus dan RPP yang dibuat memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pembelajaran untuk kelas akselerasi menggunakan strategi pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan waktu yang ada agar semua materi yang diberikan dapat dipahami dan diterima siswa dengan mudah serta tujuan yang diinginkan tercapai. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru IPS yaitu perilaku hasil belajar siswa, siswa dapat memahami materi dengan baik, siswa dapat mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari. Adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 3 Jember sangat padat maka dibutuhkan materi-materi yang esensial yaitu materi-materi yang dipilih oleh guru IPS yang menunjukkan isi materi yang berbobot di atas rerata siswa reguler.

Materi pelajaran yang diberikan kepada siswa akselerasi hanya dijelaskan satu sampai dua kali, dan untuk selanjutnya mereka melanjutkan dengan belajar

sendiri untuk lebih memahaminya. Sedangkan untuk beberapa materi pelajaran yang sekiranya siswa akselerasi sudah bisa menyelesaikan sendiri maka tidak perlu diajarkan kembali tetapi guru hanya mengasahnya saja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran IPS di kelas akselerasi SMP Negeri 3 Jember yang diampu oleh ibu JKMU adalah proses pembelajaran di kelas akselerasi sangat menyenangkan karena menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning*, siswa akselerasi juga lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru dan saling bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya, tidak ada masalah dalam menerima materi, dengan berjalannya waktu yaitu saling berinteraksi dapat mengatasi perbedaan latar belakang siswa akselerasi dan juga dapat memecahkan masalah bersama-sama tidak hanya berpusat pada satu orang saja. Suasana di dalam kelas akselerasi sangat heboh, ramai tetapi sesuai dengan kondisi dan aktifitas yang diinginkan misalnya dalam proses pembelajaran ingin serius maka siswa akselerasi akan fokus pada pelajaran yang dilaksanakannya serta siswa akselerasi dapat memecahkan masalah tidak sampai 1x tatap muka sudah selesai. Selain itu, siswa akselerasi juga cepat tanggap dalam memahami masalah yang mereka terima dengan cara bekerja sama dengan temannya serta mencari informasi lewat internet, dan buku pegangan siswa.

Guru IPS yang mengajar di kelas akselerasi diharuskan membuat modul untuk diberikan kepada siswa akselerasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya modul dibuat pada saat awal masuk siswa baru yang dijadikan menjadi satu semester dan modul tersebut dibagikan pada setiap kali pertemuan. Modul yang diberikan berupa LKS untuk memudahkan mereka dalam belajar, sehingga mereka tidak merasa kesulitan dalam belajar meskipun waktu yang diberikan lebih cepat dari siswa reguler. Adanya modul yang dibuat oleh guru IPS sangat penting untuk kelas akselerasi karena kemampuan yang dimiliki siswa akselerasi berbeda-beda, kadang ada

siswa yang pintar di IPS, kadang ada yang pintar di IPA sehingga modul bermanfaat untuk melayani kemampuan siswa yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya terutama pada mata pelajaran IPS dengan cepat tanpa menunggu temannya. Kendalanya seorang guru harus cukup ekstra dalam melayani siswa yang memiliki kemampuan luar biasa karena modul tersebut cukup efektif untuk digunakan di kelas akselerasi.

Pembelajaran di kelas akselerasi menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa-siswa di kelas akselerasi sangat aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Biasanya mereka mempelajari modul yang telah diberikan oleh guru kemudian mereka mempresentasikan materi yang telah dipelajari. Jika ada materi pelajaran yang kurang di mengerti maka mereka akan berdiskusi dengan sesama temannya, tetapi apabila semua siswa di kelas tersebut tidak dapat memahaminya maka guru akan membantu menjelaskan materi pelajaran yang kurang dipahami tersebut.

Penggunaan strategi atau metode pembelajaran di kelas akselerasi juga harus disesuaikan dengan kondisi siswa yaitu memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan waktu yang ada agar semua materi yang diberikan dapat dipahami dan diterima siswa dengan mudah. Berkaitan dengan penggunaan metode mengajar khusus di kelas akselerasi, guru pelajaran IPS menggunakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran IPS di kelas akselerasi SMP Negeri 3 Jember yang diampu oleh ibu JKMU di kelas 7G (CI-BI) adalah siswa dapat menciptakan kemampuan dan pengetahuannya sendiri dengan mencoba membuat pengetahuan pelajaran yang diterima tanpa ada perintah dari guru, biasanya guru hanya mengasah kemampuan siswa dalam memahami materi-materi yang sulit diterima. Siswa CI juga sering meminta materi yang berupa power poin untuk dipelajari kembali di rumah. Dalam pembelajaran IPS, bagi siswa yang bisa menyelesaikan LKS terlebih dahulu maka mereka bisa mengikuti ulangan

hari-hari terlebih dahulu, jika ada siswa yang lambat maka ditinggal. Metode yang digunakan di kelas akselerasi saat proses pembelajaran berupa metode-metode bervariasi yaitu diskusi kelompok, *case study*, teknik *Jigsaw*, penugasan dan tanya jawab.

Media yang digunakan di kelas akselerasi adalah berupa peta Indonesia, contoh-contoh peristiwa ekonomi, peta dunia, peta Tematik, atlas Indonesia dan dunia, video pembelajaran serta globe. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, materi yang disampaikan guru menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Selain media, sumber belajar yang digunakan di kelas akselerasi berupa buku BSE IPS kelas 7 terbitan Depdiknas, gambar-gambar yang relevan, artikel, Buku Geografi kelas 7 terbitan Erlangga Yudhistira, dan buku IPS kelas 7, buku pegangan siswa, buku referensi, buku perpustakaan, dan sumber media internet.

Siswa akselerasi memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan dan konsep pembelajaran yang lebih maju serta dengan adanya banyak tugas yang diberikan oleh seorang guru IPS, perkembangan fisik siswa dapat lebih kuat dalam menghadapi tugas dan memecahkan suatu masalah yang terjadi, memiliki komitmen untuk mendapatkan prestasi belajar dan juga *fight* dalam belajar. Siswa dituntut untuk belajar disiplin melalui proses belajar yang kondusif dengan penanaman sikap dan kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu, membuat ringkasan, mencari informasi melalui bacaan, latihan berorganisasi dan kepemimpinan dengan melakukan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama kelompok untuk memecahkan permasalahan yang ada (*problem solving*).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas akselerasi, seorang guru memberikan apresiasi berupa poin setiap siswa yang bisa menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun temannya dan juga siswa yang mengajukan pertanyaan. Setelah pembelajaran

selesai, poin tersebut dikumpulkan dan dicatat sebagai tambahan nilai untuk mata pelajaran IPS. Apresiasi ini dilakukan agar dapat meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dan suasana di dalam kelas mendapat tantangan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Hasil Belajar Siswa Akselerasi SMP Negeri 3 Jember

Penilaian hasil belajar program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember jadwalnya tidak sama dengan kelas reguler karena waktu belajar di kelas akselerasi yaitu empat bulan sedangkan pada kelas reguler enam bulan. Berdasarkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 3 Jember, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 80 dari skor maksimal 100. Nilai KKM untuk mata pelajaran IPS kelas akselerasi sama dengan kelas reguler yaitu ≥ 81 .

Berdasarkan data dokumen daftar nilai IPS, menunjukkan bahwa nilai rapor yang diperoleh siswa akselerasi SMP Negeri 3 Jember telah memenuhi ketentuan yang tertuang dalam buku pedoman penyelenggaraan program akselerasi untuk siswa CI yaitu nilai rata-rata minimal 8,00. Jumlah nilai tugas siswa akselerasi secara keseluruhan untuk mata pelajaran IPS adalah 1.439 dengan nilai rata-rata 90 sedangkan jumlah nilai tugas siswa reguler secara keseluruhan untuk mata pelajaran IPS adalah 2332 dengan nilai rata-rata 86. Jumlah nilai ulangan harian siswa akselerasi secara keseluruhan adalah 1386 dengan nilai rata-rata 87 sedangkan jumlah nilai ulangan harian siswa reguler secara keseluruhan adalah 2435 dengan nilai rata-rata 90. Jumlah nilai ulangan tengah semester siswa akselerasi secara keseluruhan adalah 1295 dengan nilai rata-rata 81 sedangkan jumlah nilai ulangan tengah semester siswa reguler secara keseluruhan adalah 2262 dengan nilai rata-rata 84. Jumlah nilai ulangan semester siswa akselerasi secara keseluruhan adalah 1285 dengan nilai rata-rata 80 sedangkan jumlah nilai ulangan semester siswa reguler secara keseluruhan adalah 2242 dengan nilai rata-rata 83. Nilai yang diperoleh siswa reguler sangat bagus

dikarenakan mereka mempunyai waktu yang panjang dalam menerima pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru IPS, sehingga mereka mempunyai waktu yang banyak untuk belajar lebih maksimal dan menambah wawasan di luar sekolah. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa akselerasi maka dapat dipersentasikan sebesar 100% dengan kategori sangat baik.

Biasanya jika nilai yang diperoleh siswa akselerasi mengalami ketidaktuntasan atau tidak mencapai nilai KKM maka guru IPS langsung memberikan remedial agar nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM. Remedial yang dilaksanakan pada saat pulang sekolah agar tidak mengganggu pelajaran lainnya atau mengurangi waktu yang ditempuh.

Evaluasi Program Akselerasi

Implementasi yang dievaluasi meliputi 3 komponen yaitu standar isi, standar proses dan hasil belajar. Deskripsi keseluruhan mengenai analisa data implementasi pedoman penyelenggaraan program akselerasi untuk siswa cerdas istimewa pada setiap komponen di SMP Negeri 3 Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi data implementasi pedoman penyelenggaraan program akselerasi untuk siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 3 Jember untuk setiap komponen.

No	Komponen	Persentase
1	Standar Isi	100,00%
2	Standar Proses Tujuan	100,00%
	Materi	80,00%
	Metode	100,00%
	Media	80,00%
	Sumber Belajar	100,00%
	Lingkungan	100,00%
3	Sistem Evaluasi	100,00%
	Hasil Belajar Ketuntasan	100,00%
	Rata-rata	95,50%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, besarnya komponen yang diimplementasikan sesuai dengan buku pedoman penyelenggaraan program akselerasi untuk siswa cerdas istimewa yaitu sebesar 95,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa deskripsi implementasi komponen program akselerasi mempunyai kategori sangat baik.

Besarnya persentase yang diimplementasikan oleh SMP Negeri 3 Jember memberikan implikasi positif pada hasil belajar dan prestasi yang diraih oleh siswa akselerasi yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 100%. Tidak menutup kemungkinan, jika seluruh komponen yang ada dalam buku pedoman penyelenggaraan program akselerasi untuk siswa cerdas istimewa diimplementasikan oleh SMP Negeri 3 Jember secara optimal maka akan dapat menunjang keberhasilan program ini lebih baik lagi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Jember, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi standar isi program akselerasi menggunakan kurikulum diferensiasi yang merupakan pengembangan kurikulum standar yang biasanya ditempuh siswa kelas 7G dalam waktu tiga tahun menjadi dua tahun yaitu pada tahun pertama siswa akan mempelajari semua materi kelas 1 ditambah dengan setengah materi kelas 2. Pada tahun kedua, siswa menerima materi kelas 2 yang tersisa dan seluruh materi kelas 3. Materi yang diberikan sudah di analisis oleh guru IPS untuk menentukan sifat materi yang esensial dan kurang esensial dengan cara pemetaan kompetensi. Implementasi standar proses program akselerasi menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Siswa-siswa di kelas akselerasi sangat aktif dan kreatif dalam pembelajaran karena menggunakan metode-metode bervariasi seperti kooperatif, CTL dan membuat LKS sendiri. Biasanya mereka mempelajari modul yang telah diberikan oleh guru kemudian mereka mempresentasikan

materi yang telah dipelajari. Jika ada materi pelajaran yang kurang di mengerti maka mereka akan berdiskusi dengan sesama temannya. Tetapi apabila semua siswa di kelas tersebut tidak dapat memahami materi pelajaran maka guru akan membantu menjelaskan materi pelajaran yang kurang dipahami tersebut.

Semua komponen yang diimplementasikan oleh SMP Negeri 3 Jember berimplikasi sangat positif pada hasil belajar yang diperoleh siswa akselerasi yang mencapai ketuntasan belajar di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 81 . Implementasi komponen-komponen pedoman penyelenggaraan program akselerasi untuk siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 3 Jember mencapai 95,5%. Aspek-aspek yang tidak diimplementasikan yaitu sebesar 4,5%. Persentase ini jika disesuaikan dengan kategori penilaian program merupakan persentase dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan implementasi program akselerasi di SMP Negeri 3 Jember untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas belajar siswa yang memiliki kemampuan luar biasa, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah: (1) Sekolah yang diteliti diharapkan dapat menciptakan budaya belajar dan kreatif bagi siswa kelas akselerasi dan kelas reguler, memberikan kesempatan bagi siswa reguler untuk mengikuti tes masuk kelas akselerasi, dan menanamkan nilai sosialitas pada siswa akselerasi dengan lingkungan sekitarnya, (2) Bagi peneliti lain, diharapkan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang implementasi program akselerasi pendidikan dapat melakukan penelitian dengan studi multi kasus antara sekolah negeri dengan swasta, sehingga ditemukan persamaan dan perbedaan sistem pengelolaan program akselerasi, (3) Bagi pemerintah kabupaten Jember, diharapkan memberikan beasiswa kepada siswa-siswa yang memiliki kemampuan luar biasa, dan meningkatkan pemberian bantuan dana, khususnya pembiayaan sarana dan prasarana penyelenggaraan kelas akselerasi.

DAFTAR BACAAN

- Arikunto, S. dkk. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2009. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Peserta Didik Cerdas Istimewa*. Jakarta: PUM Improvisasi dan Akselerasi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Depdiknas, 2009. *Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran MIPA Siswa Cerdas Istimewa*. Jakarta: PUM Improvisasi dan Akselerasi Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alsa, A. 2007. *Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta. http://lib.ugm.ac.id/digitasi/index.php?module=cari_hasil_full&idbuku=1016 (diakses tanggal 04 Maret 2013).
- Ardiansyah, M. A. *Pengertian dan Tujuan Program Akselerasi*. Malang: <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/kurikulum-program-akselerasi.html> (diakses tanggal 12 Maret 2013).
- Nisa', D. H. M. 2012. *Tujuan Program/Kelas Akselerasi*. Artikel Blog Banjir Embun: <http://banjirembun.blogspot.com/2012/08/tujuan-programkelas-akselerasi.html> (diakses tanggal 10 Maret 2013).
- Nulhakim, T. R. 2010. *Program Akselerasi Bagi Siswa Berbakat Akademik*. Jakarta: <http://akselerasismptarbak.blogspot.com/2010/05/program-akselerasi-bagi-siswa-berbakat.html> (diakses tanggal 09 Maret 2013).
- Saidiharjo. 2010. *Metode Penelitian*. <http://lubisgrafura.wordpress.com> (diakses tanggal 10 Maret 2013)